

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Quran merupakan ayat-ayat Allah yang berupa kalamullah yang diturunkan dengan bahasa arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga Al-Quran.

Allah berfirman :

﴿ ٩ ﴾ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar menjaganya” (Q.S Al-Hijr:15:9)¹

Siswa yang memiliki tingkat kelancaran dan kefasihan yang baik dalam membaca Al-Quran akan mudah dalam memahami dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an. Karena Al-Quran bisa dipahami dan diamalkan apabila kemampuan membaca dan melafalkannya baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*.

Membaca Al-Quran untuk sebagian siswa merupakan aktivitas yang membosankan dan menjenuhkan bahkan merupakan kesulitan, karena bacaan yang dibaca menggunakan bahasa Arab berbeda dengan bacaan berbahasa Indonesia yang hal itu lebih mudah dibaca. Namun lain

¹ Departemen Agama, *Alqur’an dan terjemahannya*, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir alqur’an), hlm., 390

halnya dengan siswa yang senang membaca Al-Quran menurut mereka membaca Al-Quran merupakan hal yang unik dan menarik. Bagi sebagian orang tua hal tersebut merupakan suatu kebanggaan tersendiri apabila anaknya mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Memang setiap mata pelajaran yang berhubungan dengan membaca Al-Quran sebagian siswa merasa kesulitan sehingga pemahaman akan materi pembelajaran kurang dipahami. Padahal, setiap lembaga pendidikan berharap seluruh anak didiknya mampu membaca dan menghafalkan Al-Quran dengan baik dan benar.

Lemahnya tingkat kelancaran dan kefasihan siswa dalam membaca Al-Quran akan berpengaruh sekali pada lemahnya tingkat hafalan Al-Quran. Hal ini merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian lebih dan membutuhkan sebuah langkah solutif dari seorang pendidik, karenanya siswa yang seharusnya memahami pembelajaran melalui bacaan Al-Quran, malah mendapat kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Quran.

Kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran merupakan hal yang penting bagi siswa madrasah tsanawiyah sebagai bekal dasar untuk memahami ayat-ayat Al-Quran. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca dan menghafal dengan baik dan benar akan lebih mudah memahami dan mengamalkan isi Al-Quran. Juga, sebagai bekal lulusan

dari sebuah pendidikan yang berbasis agama agar dapat mengamalkan isi Al-Quran secara utuh.²

Sebagaimana Allah SWT. telah menjelaskan tentang kewajiban membaca dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Quran bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.⁴

²Yusuf Qordhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm., 35

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm., 719

⁴Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm., 167

Membaca adalah salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia. Dari sepenggal ayat tersebut dapat dimengerti bahwa dasar seseorang mendapat ilmu pengetahuan adalah dengan membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara epistemologi berupa bacaan huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis yakni membaca dalam arti lebih luas maksudnya, membaca alam semesta.⁵

Masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk membiasakan perilaku keagamaan, seperti mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan membaca Al-Quran, berbakti kepada kedua orang tua, dan sebagainya. Apabila latihan-latihan agama yang kaku, salah atau tidak cocok, dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.⁶

Untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan, tentu tidak terlepas dari berbagai faktor pula yang menunjang keberhasilan tersebut. Di antara salah satu faktornya yang paling dominan adalah diri siswa itu sendiri. Kemauan yang keras untuk berhasil akan menentukan seberapa jauh tingkat keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Indikator keberhasilan

⁵ Yusuf Qordhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm., 35

⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm., 41.

siswa dalam pembelajaran adalah mampu dan bisa mengaplikasikan setiap ilmu yang diperolehnya dari pembelajaran tersebut. Kemampuan mengaplikasikan setiap ilmu yang diperoleh dari proses pendidikan dan pembelajaran dalam kehidupan akan melahirkan sebuah kebiasaan positif yang akan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik.

Kebiasaan yang berulang-ulang dan terus dilakukan dalam mengerjakan sesuatu yang awalnya tidak bisa dan sulit akan bisa dan mudah untuk dilakukan. Beberapa studi para psikolog modern mengungkapkan pentingnya pengulangan dalam proses pembelajaran.⁷

Proses kegiatan pengulangan menggunakan dua kemampuan kerja yang bersamaan yakni kemampuan fisik dalam mengucapkan kata-kata dan kemampuan otak untuk mentransfer dan mengolah apa yang diucapkan atau dibaca. Dalam Al-Quran kita menemukan banyak sekali pengulangan mengenai beberapa kebenaran seperti yang terdapat dalam surat Al Qomar ayat 17,22,32 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِذِكْرِهِمْ لَمَنْ مَّدَكَرٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁸

Berdasarkan ayat di atas, proses pembelajaran yang berkelanjutan dan kontinuitas yang baik akan menghasilkan sebuah pemahaman yang

⁷Muhammad Usman Najati, *Psikologi dalam Alqur'an*, (Bandung:Pustaka Setia. 2003), hlm. 282.

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm., 567,572,575

maksimal dan hasil dari pemahaman itu akan menjadi sebuah keyakinan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan tadarus, jika dilakukan dengan terus-menerus dan berkesinambungan, maka akan menjadikan sebuah kebutuhan pribadi yang menumbuhkan rasa kecintaan dan keyakinan akan isi Al-Quran.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung ini merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan tingkat menengah yang menerapkan pembiasaan tadarus sebagai pembiasaan dalam pembelajaran membaca Al-Quran khususnya dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Quran yang bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dan membahas skripsi yang berjudul: “Hubungan Tadarus Dengan Prestasi Belajar Siswa Hafalan Al-Qur'an Juz Ke-30 Di MTs Negeri Bandung Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dari judul “Hubungan Tadarus dengan Prestasi Belajar Siswa Hafalan Al-Qur'an Juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung”, sebagai berikut:

1. Kurang lancarnya siswa dalam menghafal Al-Qur'an
2. Kurang fasihnya siswa dalam menghafal Al-Qur'an

3. Kurang ada minat baca siswa mengurangi kelancaran dan kefasihan siswa hafalan Al-Qur'an
4. Siswa sulit untuk menghafalkan Al-Qur'an khususnya juz ke-30

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan masalah yang terkait dengan “Hubungan Tadarus dengan Prestasi Belajar Siswa Hafalan Al-Qur'an Juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung”, adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tadarus
2. Prestasi Belajar siswa hafalan Al-Qur'an juz ke-30

D. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan kelancaran tadarus dengan prestasi belajar siswa hafalan Al-Qur'an juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung?
2. Adakah hubungan kefasihan tadarus dengan prestasi belajar siswa hafalan Al-Qur'an juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung?
3. Adakah hubungan kelancaran dan kefasihan tadarus dengan prestasi siswa hafalan Al-Qur'an juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung?

E. Tujuan Pembahasan

1. Mengetahui hubungan kelancaran tadarus dengan prestasi belajar siswa hafalan Al-Qur'an juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung.
2. Mengetahui hubungan kefasihan tadarus dengan prestasi belajar siswa hafalan Al-Qur'an juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung.
3. Mengetahui hubungan kelancaran dan kefasihan tadarus dengan prestasi belajar siswa hafalan Al-Qur'an juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian yang di harapkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam keagamaan, khususnya dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam hafalan Al-Qur'an Juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang hubungan tadarus dengan prestasi belajar hafalan Al-Qur'an juz ke-30 masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan lebih kreatif dan inovatif, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hafalan Al-Qur'an juz ke-30

c. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik.

d. Bagi dunia penelitian

Hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian mengenai faktor – faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an juz ke-30.

e. Bagi MTs Negeri Bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ada agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Tadarus dengan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung” tidak menyimpang dari tujuan awal dan agar tidak terjadi salah penafsiran istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan–penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Tadarus

Tadarus adalah belajar bersama atau sama dengan *mudzakarah* atau *muthala'ah* bersama, belajar bersama yang oleh para *huffazh* Alquran disebut juga *sima'an*, artinya saling menyimak atau saling mendengarkan. Dengan demikian, jika Alquran dibaca sendirian, tidak dinamakan *tadarus*, tetapi lebih layak disebut *deres*.⁹ *Tadarus* biasanya berbentuk sebuah majelis di mana para pesertanya membaca Al-Quran secara serentak dan bersama-sama serta didampingi oleh pembimbing.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah “hasil dari proses belajar yang berupa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pengalaman, dalam bidang ketrampilan, dalam bidang sikap dan nilai seseorang dalam belajar”.¹⁰

c. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Quran merupakan gabungan dari hafalan dan *al-Qur'an*. Adapun arti “menghafal” adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹¹ Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Tuhan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, melalui Malaikat Jibril as, mengandung

⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm., 37

¹⁰ WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: Erlangga, 1984) hlm., 102

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Duta Rakyat, 2002) hlm.,

aspek mu'jizat (*i'jaz*), diriwayatkan secara *consensus* (*tawatur*), serta digunakan sebagai bacaan dalam beberapa situs keagamaan, seperti shalat¹²

2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan Hubungan tadarus dengan prestasi belajar siswa hafalan Al-Quran juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penguasaan hafalan dan pemahaman tentang Al-Quran terutama dalam penelitian ini adalah juz yang ke-30 yang dilakukan di MTs Negeri Bandung Tulungagung. Dengan adanya Kegiatan Tadarus yang dilaksanakan setiap hari efektif, membuat siswa terbiasa membaca dan mendengarkan bacaan Al-Quran sehingga tumbuhnya dalam diri siswa cinta terhadap Al-Quran, dan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar akan terdorong untuk belajar membaca Al-Quran lebih baik lagi. Ada tidaknya hubungan tersebut dapat diketahui melalui hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hafalan Al-Quran juz ke-30 surah Al-Qadr yang telah diberikan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain:

1. Bagian Awal

¹²Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm., 36

Pada bagian ini meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bagian ini akan disajikan tentang kajian teori yang mencakup: deskripsi teori yang meliputi (tadarus, prestasi belajar, hafalan Al-Qur'an, hubungan tadarus dengan prestasi belajar siswa hafalan Al-Qur'an), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan tentang metodologi penelitian yang meliputi: rancangan penelitian (berisi pendekatan dan metode penelitian), populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya; teknik

pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

e. Bab V Pembahasan

Pada bagian ini merupakan bagian yang membahas tentang rumusan masalah 1, 2, dan 3.

f. Bab VI Penutup

Pada bagian ini merupakan bagian yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, surat izin penelitian, daftar riwayat hidup, dan lain-lainnya yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.